

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia tercatat memiliki 202 jenis tumbuhan mangrove, meliputi 89 jenis pohon, 5 jenis palma, 19 jenis pemanjat, 44 jenis herba tanah, 44 jenis epifit dan 1 jenis jenis paku. Dari 43 jenis (diantaranya 33 jenis pohon dan beberapa jenis perdu) ditemukan sebagai mangrove sejati (*true mangrove*), jenis lain ditemukan di sekitar mangrove dikenal sebagai mangrove ikutan (*asciate associate*) (Noor *et al.*, 2012).

Kota Pariaman sebagian besar wilayahnya berada pada sepanjang pesisir pantai. Hutan mangrove merupakan satu sumberdaya yang dimiliki wilayah yang terdapat pada tiga Kecamatan di Kota Pariaman, yaitu Kecamatan Pariaman Selatan, Kecamatan Pariaman Tengah, dan Kecamatan Pariaman Utara. Namun luas area hutan mangrove di Kota Pariaman mengalami fluktuasi akibat peningkatan aktivitas pembangunan, terutama di wilayah pesisir (Suryani, 2018).

Berdasarkan pada basis data Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautatan dan Perikanan, luas hutan mangrove di kota pariaman adalah 18 hektar yang tersebar di kawasan Teluk seluas 1,0 Ha, kawasan Pauh 0,5 Ha, kawasan Ampalu 3,5 Ha, Apar 6 Ha, dan kawasan Mangguang 7 Ha, dengan tingkat kerusakan 80%.

Pada tahun 2018 telah terjadi pembukaan hutan mangrove untuk pembangunan jalan di Desa Simpang Apar, yang mengakibatkan rusaknya kawasan mangrove sepanjang 800 meter, setidaknya sekitar 5.000 batang tumbuhan mangrove telah terbabat oleh proyek liar, dimana proyek tersebut belum mengantongi izin (Vinolia, 2018). Seiring meningkatnya jumlah penduduk, saat ini keberadaan hutan mangrove telah mengalami degradasi akibat pemanfaatan yang kurang tepat, atau mengalami perubahan fungsi (Warpur, 2016). Salah satu ekosistem yang mengalami degradasi menempati wilayah Desa Simpang Apar, Kecamatan Pariaman Utara.

Berdasarkan data BPS Kota Pariaman (2020) Secara geografis, Kecamatan Pariaman Utara terletak pada 0° 38' 00'' Lintang Selatan dan 100° 07' 00'' Bujur Timur. Sebelah utara Kecamatan Pariaman Utara berbatasan dengan Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, sebelah Selatan berbatasan berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Tengah, sebelah Barat berbatasan dengan

Kecamatan VII Koto, Kabupaten Padang Pariaman dan Kecamatan Pariaman Tengah, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Hindia. Kecamatan Pariaman Utara merupakan Kecamatan yang memiliki luas 23,57 Km² yang terdiri dari 17 Desa. Desa Ampalu luas daerahnya 1.08 Km², Desa Tanjung Sabar seluas 0.86 Km², Desa Apar seluas 0.88 Km², Desa Mangguang seluas 1.15 Km², Desa Cubadak Air seluas 1.14 Km², Desa Naras Hilir seluas 0.78 Km², Desa Naras 1 seluas 1.03 Km², Desa Balai Naras seluas 1.04 Km², Desa Padang Birik-birik seluas 0.87 Km², Desa Sintuk seluas 0.98 Km², Desa Sungai Rambai seluas 1.09 Km², Desa Sikakap Barat seluas 2.56 Km², Desa Sikakap Timur seluas 1.91 Km², Desa Tungkal Selatan seluas 2.52 Km², Desa Cubadak Air Utara seluas 3.03 Km² dan Desa Tungkal Utara seluas 1.81 Km²

Pengamatan hutan mangrove merupakan faktor yang menentukan kelangsungan hidup hutan mangrove dan semua habitat yang berada pada ekosistem hutan mangrove di Desa Simpang Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Penjagaan dan perawatan bukan saja tanggung jawab pemerintah tetapi semua pihak terkait sehingga keberadaan mangrove dapat terlestarikan.

Mengingat pentingnya informasi ilmiah tentang jenis tumbuhan mangrove dan struktur vegetasi hutan mangrove yang ada di Desa Simpang Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Maka peneliti tertarik untuk meneliti indentifikasi dan struktur vegetasi hutan mangrove yang ada di daerah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis tumbuhan mangrove yang terdapat di Desa Simpang Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.
2. Bagaimana struktur vegetasi tumbuhan mangrove yang terdapat di Desa Simpang Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariama

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan dan struktur vegetasi mangrove apa saja yang terdapat di Desa Simpang Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui komposisi vegetasi dilihat dari nilai indeks penting (INP) tumbuhan mangrove di Desa Simpang Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan memberikan informasi tentang keanekaragaman jenis tumbuhan mangrove di Desa Simpang Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.
2. Dapat menjadi salah satu rujukan dalam mengambil kebijakan pengelolaan kawasan pesisir di Desa Simpang Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman, Sumatera Barat.